



► PROGRAM MAS JOS

## Manggot Menjadi Solusi Pengolahan Sampah Organik di Tegalrejo

Kemantren Tegalrejo mendorong pengelolaan sampah organik melalui budi daya manggot sebagai solusi konkret mengurangi beban tempat pembuangan akhir (TPA) sekaligus membuka peluang usaha bagi warga. Program budi daya manggot Tegalrejo ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah organik rumah secara mandiri dan berkelanjutan.

Mantri Pamong Praja Kemantren Tegalrejo, Antariksa Agus, menyampaikan selama ini sebagian besar sampah organik masih berakhir di TPA sehingga menambah beban pengelolaan sampah di Kota Jogja. Melalui budi daya manggot, sampah organik diharapkan dapat diolah

langsung di tingkat rumah tangga dan komunitas.

Menurutnya, warga Tegalrejo menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pengolahan sampah organik menggunakan manggot. Bahkan, sejumlah warga telah membentuk kelompok budi daya manggot guna mempermudah proses pengelolaan secara mandiri dan berkelanjutan. Ia menegaskan, persoalan sampah membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat. "Pengelolaan sampah tidak bisa hanya mengandalkan pemerintah, tetapi harus dimulai dari rumah tangga dan komunitas," katanya, belum lama ini.

Untuk memperkuat gerakan tersebut, Kemantren Tegalrejo



**Mas Jos**

menggelar pelatihan budi daya manggot di tingkat kemantren. Dalam pelatihan itu, warga mendapatkan materi tentang pembentukan kelompok budi daya, mulai dari penentuan pengelola dari warga setempat, penyusunan struktur kepengurusan, hingga pembagian tugas masing-masing anggota.

Selain itu, peserta juga memperoleh edukasi mengenai persiapan sarana dan prasarana budi daya, seperti penyediaan tempat budidaya manggot, peralatan pendukung, serta bahan yang dibutuhkan dalam proses pengolahan sampah organik menjadi manggot. Antariksa menilai budi

daya manggot berpotensi menjadi solusi pengelolaan sampah organik sekaligus peluang usaha baru bagi masyarakat. Produk yang dihasilkan dari budi daya tersebut antara lain telur manggot, manggot segar dan kering, tepung manggot, hingga pelet manggot yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak maupun ikan. Melalui pengembangan budi daya manggot, ia berharap pengelolaan sampah organik di Kota Jogja semakin efektif sekaligus memberikan nilai tambah ekonomi bagi warga yang terlibat dalam pengolahannya.



(Stefani Yulindriani/\*)



Warga Kricak, Tegalrejo, melihat proses pengolahan sampah dengan mesin pencacah di Kelurahan Kricak beberapa waktu lalu.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan Kemantren Tegalrejo	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005